

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi setiap insan manusia. Pendidikan dapat dilakukan baik secara formal maupun non formal. Setiap pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai pengajar harus mampu mengajar dengan baik. “Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba mendorong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan)” (Howard dalam Slameto, 2003:23).

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran guru hanya sebagai pembimbing atau fasilitator saja. Oleh karena itu guru harus kreatif dan inovatif dalam mengajar. Pada kenyataannya di lapangan, dalam proses pembelajaran formal di sekolah khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaran, guru sering kali hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Penggunaan metode ini dirasa kurang mampu mencapai aspek afektif pada materi sehingga siswa kurang paham terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Pendidikan di sekolah bertujuan untuk merubah siswa agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan perilaku belajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Melalui adanya tujuan tersebut, maka mutu pendidikan akan dapat ditingkatkan.

Para siswa pun dituntut untuk memiliki semangat dan dorongan untuk belajar. Dalam proses pembelajaran pasti terdapat permasalahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII E SMP Negeri 1 Kerjo Kabupaten Karanganyar ditemukan permasalahan yaitu banyaknya siswa yang kurang menguasai konsep Perlindungan dan Penegakan HAM dalam proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena materi yang diajarkan kurang menarik serta cara mengajar guru yang masih konvensional. Adapun usaha-usaha yang telah dilakukan oleh guru untuk menanggulangi masalah tersebut yaitu dengan ceramah, tanya jawab, diskusi serta penugasan, akan tetapi usaha tersebut dinilai kurang efektif. Siswa cenderung bosan ketika diterangkan dan sulit untuk memahami materi yang berhubungan dengan konsep-konsep. Jumlah siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Kerjo Kabupaten Karanganyar adalah 32 siswa. Siswa yang belum menguasai konsep Perlindungan dan Penegakan HAM pada saat proses pembelajaran adalah 22 siswa atau 68, 75% dari jumlah siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Kerjo adalah 75. Sementara itu, siswa yang memenuhi KKM pada kelas VII E adalah 10 siswa, berarti hanya 31, 25% saja siswa yang memenuhi KKM.

Permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran di atas harus dipecahkan oleh guru. Kurangnya penguasaan konsep Perlindungan dan Penegakan HAM secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar yang hendak dicapai. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan kelas lain yang diharapkan mampu meningkatkan konsentrasi siswa. Untuk itu penulis menerapkan strategi *Index Card Match* kolaborasi Peta Konsep sebagai upaya meningkatkan penguasaan konsep Perlindungan dan Penegakan HAM. Melalui strategi

pembelajaran ini, siswa dituntut untuk mencari pasangannya yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang dibawanya serta membuat peta konsepnya. Penerapan strategi pembelajaran berkolaborasi ini nantinya akan membuat siswa lebih mudah menguasai konsep Perlindungan dan Penegakan HAM. Dengan demikian, cara ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas tentang "Penerapan Strategi *Index Card Match* kolaborasi Peta Konsep sebagai Upaya Meningkatkan Penguasaan Konsep Perlindungan dan Penegakan HAM dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 1 Kerjo Kabupaten Karanganyar Tahun 2013".

B. Perumusan Masalah

Permasalahan yang ada dalam sebuah laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) harus jelas. Permasalahan yang berkaitan dengan judul sangat luas sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah sehingga masalah yang diteliti lebih jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari. Dalam penelitian tindakan kelas ini variabel penelitian ada 2 (dua) jenis, yaitu:

1. Variabel penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* kolaborasi Peta Konsep sebagai variabel terikat. Adapun yang menjadi bagian dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Siswa SMP Negeri 1 Kerjo Kabupaten Karanganyar.

- b. Kelas VII E.
 - c. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Perlindungan dan Penegakan HAM.
2. Variabel penguasaan konsep Perlindungan dan Penegakan HAM sebagai variabel bebas.

Berdasarkan uraian yang tertulis di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah Penerapan Strategi *Index Card Match* kolaborasi dengan Peta Konsep dapat Meningkatkan Penguasaan Konsep Perlindungan dan Penegakan HAM dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 1 Kerjo Kabupaten Karanganyar Tahun 2013?”.

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui manfaat apa yang akan diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini pun perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalahnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

- a. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

- b. Untuk meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan pemahaman konsep Perlindungan dan Penegakan HAM dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui penerapan strategi *Index Card Match* kolaborasi Peta Konsep pada siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Kerjo Kabupaten Karanganyar Tahun 2013.

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian diharapkan memberikan manfaat kepada peneliti sendiri maupun masyarakat luas pada umumnya. Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

- a. Sebagai suatu penelitian maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan di kelas, apabila terdapat permasalahan yang sesuai dengan penelitian ini.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.

2. Manfaat secara praktis

- a. Manfaat bagi siswa:
 - 1) Untuk meningkatkan konsentrasi siswa.
 - 2) Untuk meningkatkan prestasi siswa.

b. Manfaat bagi guru:

- 1) Untuk mengembangkan pembelajaran aktif.
- 2) Untuk mengembangkan keterampilan guru dalam mengajar.
- 3) Untuk mengembangkan proses pembelajaran yang menyenangkan.
- 4) Untuk mengembangkan materi pelajaran.

c. Manfaat bagi sekolah:

- 1) Untuk mengembangkan profesionalisme guru.
- 2) Untuk meningkatkan mutu sekolah.